



Kajian Kegiatan Pembelajaran di Luar Kampus

2025

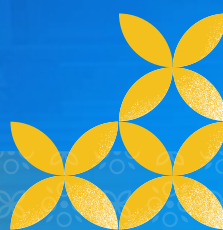


Pendahuluan

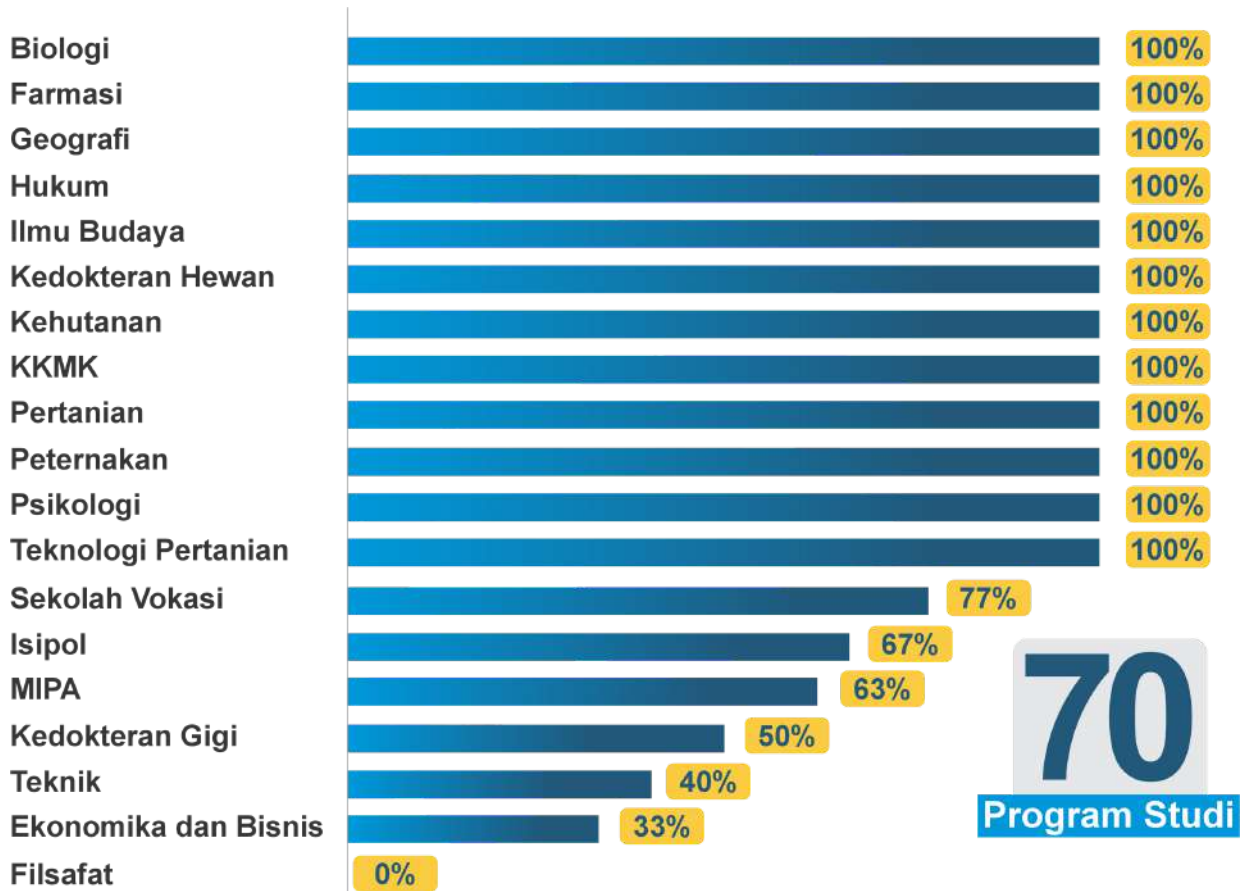
Perguruan tinggi di Indonesia saat ini berada dalam fase transformasi pendidikan yang signifikan. Memasuki tahun 2025, Kemendikbudristek memperkenalkan inisiatif terbaru bernama “Kampus Berdampak” sebagai kelanjutan dan penguatan program MBKM.

Kebijakan Kampus Berdampak ini menegaskan komitmen untuk menjadikan kampus tidak hanya sebagai penghasil lulusan dan publikasi ilmiah, tetapi juga sebagai institusi yang berdaya dan berdampak langsung bagi masyarakat, dunia usaha, serta mendukung ekosistem riset dan inovasi nasional. Konsep tersebut menekankan bahwa perguruan tinggi harus mampu mentransformasi kehidupan masyarakat dengan menjadi pusat solusi nyata bagi masyarakat, motor inovasi sosial dan ekonomi yang berkelanjutan, serta mediator kolaborasi antar pihak. Arah kebijakan ini memberikan landasan bagi perguruan tinggi untuk terus melanjutkan dan meningkatkan program pembelajaran luar kampus agar berdampak luas. Sejalan dengan konteks kebijakan nasional dan pembelajaran dari implementasi sebelumnya, UGM telah melaksanakan survei mengenai kegiatan pembelajaran di luar kampus untuk mengevaluasi pelaksanaan MBKM di tingkat program studi.

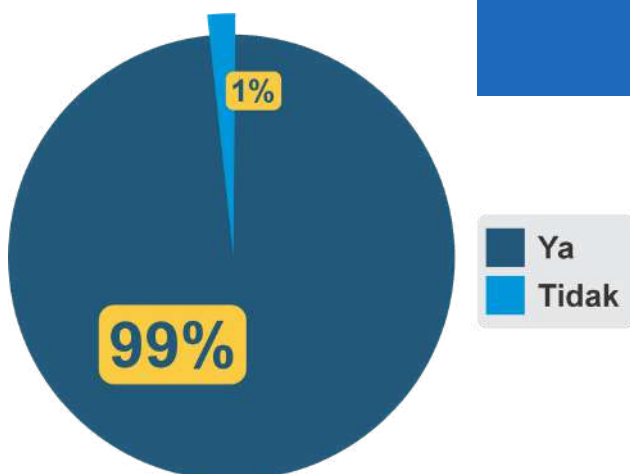
Laporan survei ini disusun sebagai bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan agar program-program MBKM di UGM dapat terus berlangsung secara optimal dan memberikan dampak yang berkesinambungan. Melalui survei dan laporan ini, UGM berkomitmen untuk memastikan bahwa pembelajaran di luar kampus tetap menjadi bagian integral dari kurikulum, sejalan dengan semangat Kampus Berdampak yang digagas Kemendikbudristek. Harapannya, laporan ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai latar belakang survei, urgensi keberlanjutan program, serta arah kebijakan ke depan dalam memperkuat kontribusi UGM sebagai kampus yang berdampak bagi masyarakat dan bangsa.



Persentase Responden pada Survei Pembelajaran di Luar Kampus Prodi **76% (70 dari 93)** prodi Sarjana/Sarjana Terapan



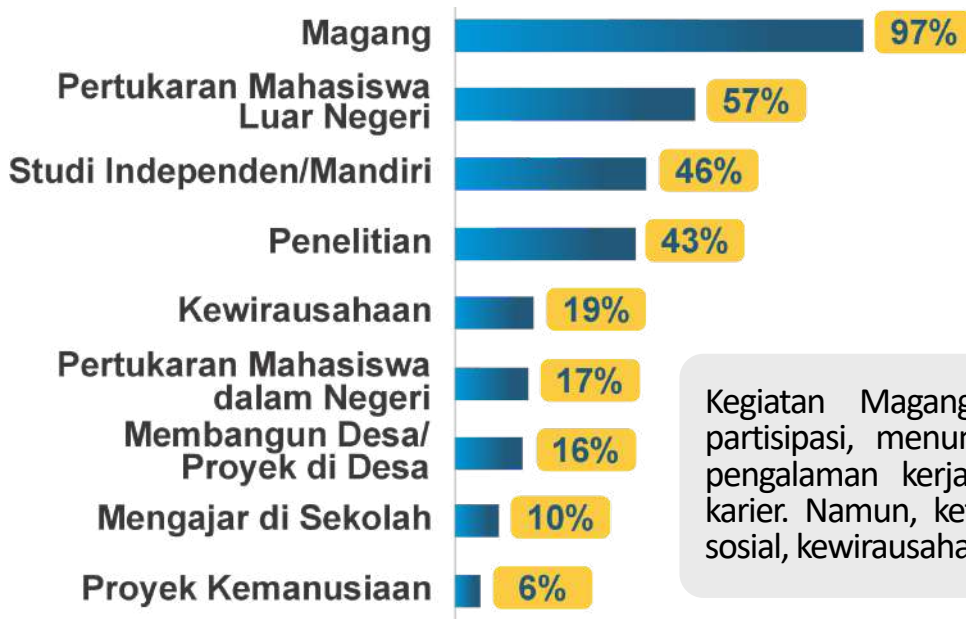
Persentase Prodi dengan Kegiatan Pembelajaran di Luar Kampus (2023–2024)



99% Prodi telah melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kampus pada tahun 2023–2024, menandakan bahwa program ini telah diimplementasikan secara luas oleh prodi-prodi di UGM.



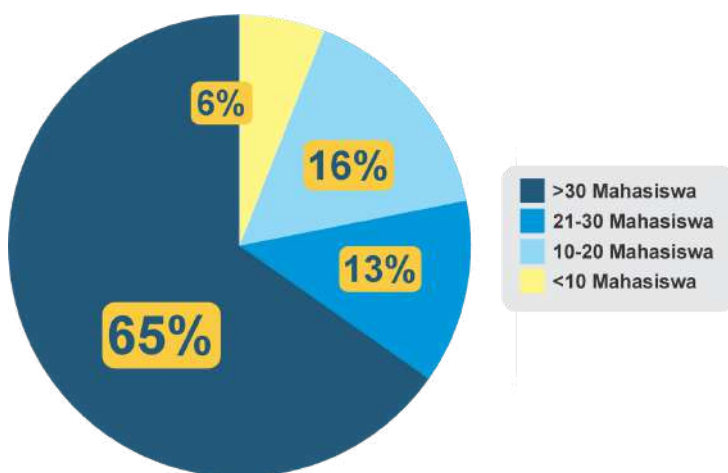
Bentuk Kegiatan Pembelajaran di Luar Kampus Tahun 2023-2024



Kegiatan Magang mendominasi dengan 97% partisipasi, menunjukkan fokus mahasiswa pada pengalaman kerja praktis yang langsung terkait karier. Namun, keterlibatan rendah pada kegiatan sosial, kewirausahaan, dan pengabdian masyarakat.

*setiap responden dapat menjawab lebih dari 1

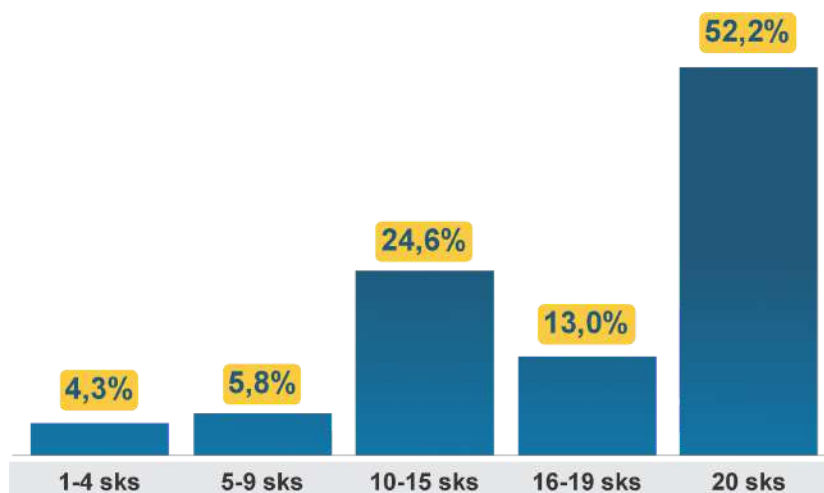
Rata-Rata Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti Kegiatan di Luar Kampus Tahun 2023–2024



Mayoritas kegiatan luar kampus diikuti oleh kelompok besar mahasiswa, yaitu lebih dari 30 mahasiswa (65%), sementara kelompok dengan kurang dari 10 mahasiswa hanya sebesar 6%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar kegiatan pembelajaran luar kampus diselenggarakan dalam skala besar, yang berpotensi mempermudah koordinasi dan pengelolaan administratif.

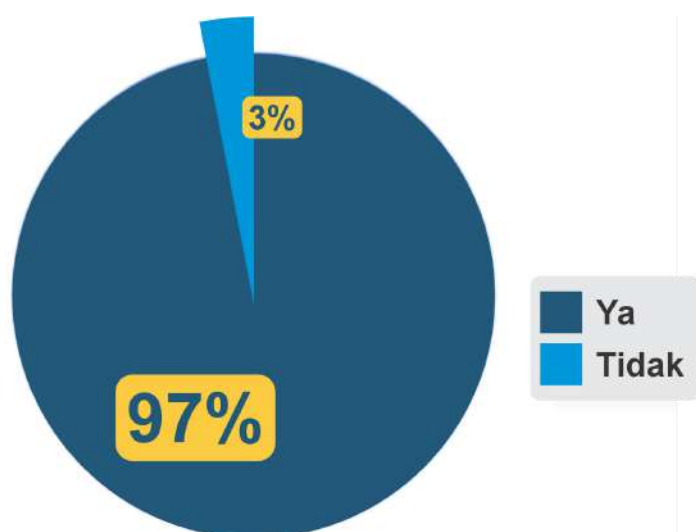


Perolehan Rata-rata Jumlah sks Kegiatan Pembelajaran di Luar Kampus



Seluruh program studi di UGM telah berhasil melaksanakan rekognisi sks kegiatan pembelajaran di luar kampus dengan baik. Selain itu, lebih dari separuh prodi (52%) telah mengklaim rata-rata perolehan rekognisi mahasiswa sebanyak 20 sks, menandakan integrasi yang kuat antara pembelajaran luar kampus dan kurikulum akademik, serta dukungan kelembagaan yang memungkinkan konversi kredit secara optimal. Distribusi sks yang beragam juga mengindikasikan adanya fleksibilitas dalam pelaksanaan program, sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas masing-masing mahasiswa.

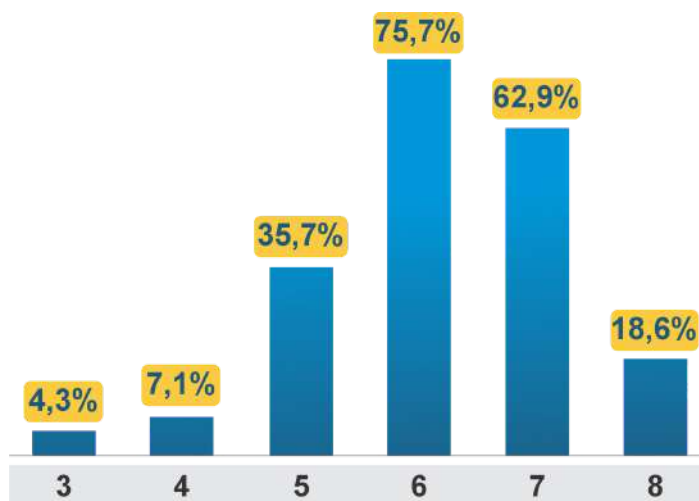
Apakah Prodi Masih Menjalankan Kegiatan Pembelajaran di Luar Kampus pada Tahun 2025?



Mayoritas Prodi masih menjalankan kegiatan pembelajaran di luar kampus pada tahun 2025. Pembelajaran di luar kampus telah menjadi bagian yang berkelanjutan pada Prodi di UGM, serta mendapat dukungan yang kuat sebagai bentuk implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).



Persentase Mahasiswa per Semester dalam Kegiatan Pembelajaran Luar Kampus

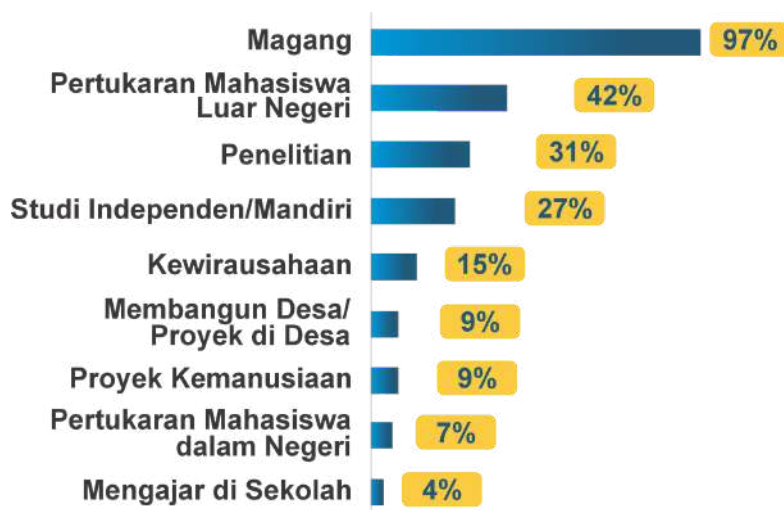


*setiap responden dapat menjawab lebih dari 1

Mayoritas prodi memberangkatkan mahasiswa untuk kegiatan pembelajaran di luar kampus pada semester 6 (75,7%) dan semester 7 (62,9%), yang umumnya merupakan fase akhir studi sarjana saat mereka memiliki fleksibilitas kurikuler lebih besar. Partisipasi mulai meningkat signifikan sejak semester 5 (35,7%). Hal ini menandakan bahwa program pembelajaran luar kampus lebih efektif dijalankan saat mahasiswa sudah memiliki cukup bekal kompetensi dasar dan siap terjun ke dunia nyata.

Bentuk Kegiatan Pembelajaran di Luar Kampus Tahun 2025

Sama seperti tahun sebelumnya, magang menjadi bentuk kegiatan luar kampus yang paling dominan (97%), menunjukkan fokus kuat pada pengalaman kerja nyata. Kegiatan lain seperti pertukaran mahasiswa dan penelitian juga cukup tinggi, sementara program sosial seperti membangun desa dan mengajar masih minim partisipasi.



*setiap responden dapat menjawab lebih dari 1



Keberlanjutan Kegiatan pembelajaran di luar Kampus dapat diwujudkan di Program Studi?



4,13

Pembelajaran di luar Kampus UGM bermanfaat bagi Program Studi Bapak/Ibu?



2,86

Pembelajaran di luar kampus UGM dinilai memiliki tingkat keberlanjutan yang tinggi oleh prodi, dengan skor rata-rata 4,13 pada skala Likert (1 = tidak berkelanjutan, 5 = sangat berkelanjutan). Artinya, mayoritas prodi merasa kegiatan ini dapat terus dilanjutkan dalam jangka panjang. Namun demikian, persepsi terhadap manfaat langsung bagi prodi masih tergolong sedang hingga rendah, dengan skor rata-rata 2,86 (1 = sangat bermanfaat, 5 = sangat tidak bermanfaat).

Tantangan Rekognisi Kegiatan Luar Kampus

1

Sistem & Administrasi



- Sistem rekognisi di Simaster masih rumit, banyak manual, dan SDM terbatas.
- Proses input kegiatan, asesmen, dan konversi nilai belum efisien.
- Sistem administrasi mahasiswa pada Simaster rumit dan berlapis (kaprodi–DPP–DPA).
- Banyak administrasi tambahan seperti penyusunan RPKPS, portofolio, dan verifikasi berulang.
- Penyesuaian dengan sistem pra-KRS masih perlu ditingkatkan.



2

Kurikulum & Rekognisi

- Kesesuaian aktivitas luar kampus dengan mata kuliah (MK) sulit ditentukan.
- Banyak kegiatan tidak sejalan dengan CPL/CPMK prodi.
- Mata kuliah generik MBKM (*outbound*) tak selalu konversibel dengan kurikulum internal.
- Kegiatan tidak menghasilkan CPL secara maksimal, konversi hanya formalitas.
- Relevansi kegiatan luar kampus dengan kurikulum masih belum optimal.



3

Waktu, Durasi, dan Kalender Akademik



- Perbedaan jadwal kegiatan luar kampus dengan kalender akademik. Seringkali kegiatan selesai melewati semester aktif.
- Durasi magang tidak selalu memenuhi syarat minimum konversi.
- Nilai dari mitra datang terlambat sehingga menghambat input nilai di Simaster.



4

Mitra & Koordinasi

- Jumlah mitra terbatas, terutama di bidang tertentu (e.g. industri, rumah sakit).
- Proses PKS/MoU lama dan sulit.
- Koordinasi dengan mitra sulit sehingga miskomunikasi, keterlambatan evaluasi, jobdesk tidak jelas.
- Mahasiswa kadang tidak mendapat perhatian/pembimbingan cukup dari mitra.

5

Pendanaan & Aksesibilitas



- Tidak ada pendanaan untuk mobilitas mandiri.
- Biaya hidup di lokasi magang tinggi.
- Mahasiswa mengeluhkan beban biaya, terutama untuk program luar negeri atau RS berbayar.



6

Evaluasi & Monitoring

- Sulit memastikan kualitas dan substansi kegiatan pembelajaran.
- Belum ada standarisasi bentuk kegiatan dan durasi.
- Laporan dan evaluasi sering tidak lengkap atau telat dari mitra.
- Dosen kesulitan memantau kegiatan secara intens karena jumlah peserta banyak dan lokasi tersebar.



Masukan untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas kegiatan pembelajaran di luar kampus

1

Kebijakan & Regulasi Institusional



- Butuh kebijakan UGM yang jelas dan seragam, mudah diturunkan ke tingkat prodi.
- Perlu SOP substansi dan teknis yang rinci serta sistem rekognisi sks yang terstruktur dan fleksibel, termasuk tanpa nilai huruf (cukup lulus/tidak lulus).
- Prosedur pra-KRS dan rekognisi masih membingungkan, terutama bagi admin non-prodi di lingkungan Sekolah Vokasi atau Fakultas multi-departemen.
- Perlunya standarisasi evaluasi dan penilaian MBKM di level universitas.



2

Struktur Organisasi & Koordinasi

- Perlu koordinator atau unit khusus di tingkat universitas untuk pembelajaran di luar kampus (tidak hanya Ditmawa).
- Disarankan UGM memiliki koordinator magang terpusat agar prodi tidak perlu mencari mitra sendiri-sendiri.

3

Kemitraan & MoU



- Perluasan dan pendalaman kemitraan dengan mitra industri, pemerintah, dan LSM.
- Perlunya pendampingan penajaman PKS/MoU, serta penguatan kerjasama riset bersama mitra.
- UGM diharapkan berperan aktif dalam menjalin kemitraan dan membangun hubungan jangka panjang yang berkelanjutan.



4

Pendanaan dan Dukungan Operasional

- Perlu dukungan pendanaan universitas untuk mahasiswa dan dosen pembimbing (operasional lapangan, transportasi, akomodasi).
- Usulan adanya pengembalian sebagian UKT untuk mahasiswa yang mengikuti MBKM di luar kampus.
- Harapan ada hibah dan skema beasiswa parsial, serta dana untuk membantu pelaksanaan program mandiri seperti MSIB.
- Perlu insentif agar dosen lebih terdorong terlibat aktif membimbing mahasiswa di luar kampus.



5

Desain Kurikulum & Fleksibilitas Akademik



- Harapan agar sks MBKM tidak dipaksakan seragam (misalnya 10 atau 20 sks) – diserahkan ke prodi.
- Fleksibilitas input nilai hingga 2 semester (1 tahun akademik) diminta.
- Perlu ruang untuk MBKM antar semester (semester pendek) agar tidak mengganggu kuliah reguler.
- Perlu keluwesan desain kurikulum, MK pilihan dan MK pengunci tidak dipaksakan sejak awal.



6

Teknis & Administrasi Sistem

- Simaster dan pra-KRS perlu penyederhanaan, terutama alur pengisian dan konversi.
- Sistem pelaporan MBKM di Simaster dianggap sudah baik tetapi masih bisa dipermudah.
- Rekognisi sks perlu disesuaikan dengan pelaksanaan riil, tidak sekadar administrasi.

7

Sosialisasi & Informasi

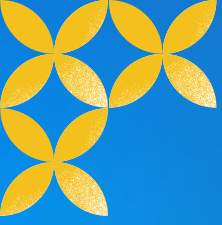


- Masih banyak mahasiswa tidak tahu soal pembelajaran di luar kampus /MBKM diperlukan sosialisasi yang lebih masif dan kreatif (WA Kaprodi, dll).
- Informasi kesempatan pembelajaran di luar kampus perlu diperluas dan dikemas lebih menarik.

Kesimpulan

- **Pembelajaran di luar kampus telah terlaksana secara luas**, dengan 99% prodi melaporkan partisipasi aktif mahasiswa pada tahun 2023–2024.
- **Magang menjadi bentuk kegiatan paling dominan (97%)**, menunjukkan orientasi kuat pada pengalaman kerja nyata.
- **Seluruh prodi telah melaksanakan Rekognisi sks kegiatan di luar kampus di UGM (100%)**, lebih dari 50% mahasiswa mendapatkan perolehan rekognisi 20 sks.
- **Mayoritas kegiatan dilakukan pada semester 6 dan 7**, menunjukkan efektivitas pelaksanaan di fase akhir studi.
- **Keberlanjutan program dinilai tinggi (skor 4,13)**, namun manfaat langsung bagi prodi masih perlu ditingkatkan (skor 2,86).
- Terdapat **tantangan signifikan dalam sistem, kurikulum, kemitraan, dan pendanaan** yang perlu segera ditangani.
- **Diperlukan kebijakan institusional yang lebih jelas dan dukungan operasional terpadu** agar implementasi kegiatan luar kampus lebih efektif dan berdampak.





Kantor Pusat UGM, Sayap Selatan,
Lantai 3, Ruang S3-03 Bulaksumur
Yogyakarta, 55281

Email: dkia@ugm.ac.id
Telepon: (0274) 649 2612
WA : 0813 2831 8576

